

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Program Kursus Komputer Berbasis Kompetensi

a. Pengertian Program Kursus

Suatu kegiatan yang terstruktur, terorganisir, dan berpedoman pada ketentuan substansial seperti *Standar Operasional Procedure* (SOP) dan Kurikulum merupakan sebuah rangkaian yang telah diatur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu program. Pada hakekatnya program akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh masyarakat dan di kelola melalui manajemen programnya yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengembangan, evaluasi.

Kursus merupakan satuan Pendidikan luar sekolah yang terdiri dari sekumpulan masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan mandiri, sehingga siap menghadapi problematika kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Kursus sebagai salah satu satuan pada jalur Pendidikan luar sekolah memiliki tugas kelembagaan untuk merealisasikan tujuan di masyarakat dengan fungsi memberdayakan masyarakat melalui sifat, sikap, metode, yang digunakan sesuai jenis kursus yang diterapkannya.

Peraturan pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan luar sekolah, Pasal 2, ayat1, yaitu “melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya” (Sihombing, 2001: 89)

Selain itu adapun pengertian kursus menurut para ahli. Pengertian Kursus menurut Roni Artasasmita (1983:10) Kursus adalah suatu kegiatan Pendidikan yang dilakukan sengaja, terorganisir, dan sistemik untuk memberikan satu mata pelajaran atau rangkaian pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja tertentu dalam waktu yang relatif singkat, agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkannya untuk mengembangkan dirinya dan

masyarakatnya. Literatur menyebutkan bahwa Kursus didefinisikan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah.

Kursus adalah satuan Pendidikan Luar Sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa kursus didefinisikan adalah pelajaran tentang suatu pengetahuan atau kepandaian yang diberikan dalam waktu singkat. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia kontemporer bahwa kursus adalah pengajaran mengenai kemahiran, kepandaian, keahlian, pengetahuan, dan sebagiannya dalam waktu singkat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi kursus adalah pelayanan warga belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap mental, keahlian, dan kemahiran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan potensi *soft skill* maupun *hard skill* agar hidup mandiri dan siap menghadapi problematika kehidupan sesuai perkembangan teknologi untuk bertahan hidup dan mendapat peluang-peluang yang diharapkan masyarakat.

b. Jenis Kursus

Menurut Irwandi Hutbah (2013) Berdasarkan fungsinya kursus dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, diantaranya:

1) Bimbingan Tes atau Bimbingan Belajar

Jenis Kursus ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar melalui pelajaran tambahan untuk bidang-bidang tertentu seperti IPA, IPS, dan Bahasa. Pada tahap Bimbingan Belajar ini sebagian siswa atau peserta didik mengikuti dalam rangka persiapan Ujian Nasional untuk proses dan hasil dalam jangka Panjang.

2) Kursus Keterampilan

Jenis Kursus Keterampilan ini bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan keterampilan agar menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Kursus keterampilan ini dapat dicapai berdasarkan kesenangan dan kebutuhan dari peserta didik sehingga dalam mengikuti proses pembelajarannya peserta didik tersebut merasa semangat dan percaya diri. Contoh dari kursus keterampilan ini diantaranya seperti keterampilan menjahit, menyetik, montir, memasak, Bahasa asing, dan lain-lain. Sasaran dari Lembaga kursus ini adalah lulusan SMP atau SMA yang memerlukan sertifikat keterampilan untuk mencari kerja.

3) Kursus Pengembangan Profesi

Jenis Kursus ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme baik bagi yang sudah bekerja atau belum bekerja. Program kursus ini mengacu pada soft skill peserta didik. Kursus jenis ini diarahkan pada pembentukan *image* dalam masyarakat. Contoh dari kursus ini seperti pengembangan profesi sekretaris, humas perusahaan, akuntan publik, dan lain-lain.

c. Penyelenggaraan Kursus

Pembinaan terhadap Lembaga kursus berarti membantu, merencanakan, mengatur, mengawasi, dalam usaha meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan satuan Pendidikan luar sekolah. Penyelenggaraan ini erat kaitannya dengan sikap dan sifat pemerintah untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki kemampuan unggul dan efektivitas kinerja yang meningkatkan peluang-peluang kerja bagi masyarakat baik itu untuk yang sudah bekerja atau belum bekerja. Pada hal ini ada beberapa tujuan pembinaan kursus, antara lain:

- 1) Menyamakan pola pikir dan tindak dalam menjawab tantangan yang ada pada pedoman sesuai aturan yang berlaku.
- 2) Meningkatkan Sistem Administrasi pada Kursus.
- 3) Meningkatkan kemampuan profesional kerja.

Tugas dan fungsi pembinaan tersebut dilakukan aparat pemerintah yang bertugas di bidang Pendidikan luar sekolah, himpunan penyelenggaraan kursus, himpunan sumber belajar dan pengujian dan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang Pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat, asosiasi profesi, asosiasi pengusaha atau industri, pengguna lulusan kursus, dan pihak lain yang terkait. Upaya pembinaan dan pengembangan kursus diarahkan untuk memperkuat

kemampuan Lembaga kursus dalam memberikan pelayanan berbagai kursus untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan Pendidikan ke yang lebih tinggi.

d. Pengelolaan Program Kursus

Menurut Prajudi (1994:3), Pengertian Pengelolaan ialah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelsaian suatu tujuan kerja. Menurut Wardoyo (1980: 41) memberi definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berisikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan Pendidikan dapat dikatakan sebagai manajemen. Sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi, dapat diartikan pengelolaan Pendidikan sebagai upaya menerapkan kaidah-kaidah manajemen di bidang Pendidikan (Sutrisna, 1983: 8) berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu serangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

e. Konsep Pengelolaan Program Kursus

Menurut Hasan Basri dan Rusdiana, dalam bukunya Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (2018) mengemukakan konsep Pengelolaan Program sebagai berikut:

1) Perencanaan Program

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat pula dikatakan sebagai aktivitas rasional karena perencanaan merupakan proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang.

Menurut Udin Syaepudin dan Abin Syamsudin (2005: 3), perencanaan adalah rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (Peristiwa, Keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya).

Menurut Prajudi Atmosudirjo (Udin Syaepudin dan Abin Samsudddin (2006: 4), perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yaitu fungsi manajemen yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan dan pemutusan tujuan, kebijaksanaan serta menjawab berbagai pertanyaan guna menunjang pelaksanaan program yang dilakukan, kebutuhan perencanaan semakin hari semakin meningkat, dan peningkatan tersebut memiliki akibat potensial terbesar terhadap sukses dan gagalnya suatu program kegiatan.

2) Pengorganisasian

Penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja dapat dilaksanakan di dalam perusahaan ataupun lembaga atau badan lain di luar perusahaan, bergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

Organisasi Pendidikan dan pelatihan dimaksudkan sebagai kelembagaan tempat Pendidikan dan pelatihan tenaga kerja tersebut dilaksanakan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Selanjutnya, pengorganisasian berarti cara Pendidikan dan pelatihan diselenggarakan.

3) Penggerakan

Menurut Djudju Sudjana (2014:9) menyatakan bahwa penggerakan merupakan kegiatan untuk mewujudkan kinerja atau penampilan kerja sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan program. Kegiatan ini diarahkan untuk terwujudnya organisasi yang menunjukkan penampilan tugas dan partisipasi yang tinggi yang dilakukan oleh para pelaksananya. Produk fungsi penggerakan adalah bergeraknya organisasi dalam melaksanakan program sesuai dengan rencana.

4) Pembinaan

Menurut Djudju Sudjana (2014:9) menyatakan bahwa pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pembinaan mencakup tiga subfungsi, yaitu subfungsi pengawasan (*controlling*), penyediaan (*supervising*), dan pemantauan (*monitoring*). Subfungsi pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program; subfungsi penyediaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan; dan subfungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program. Dengan demikian, fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan.

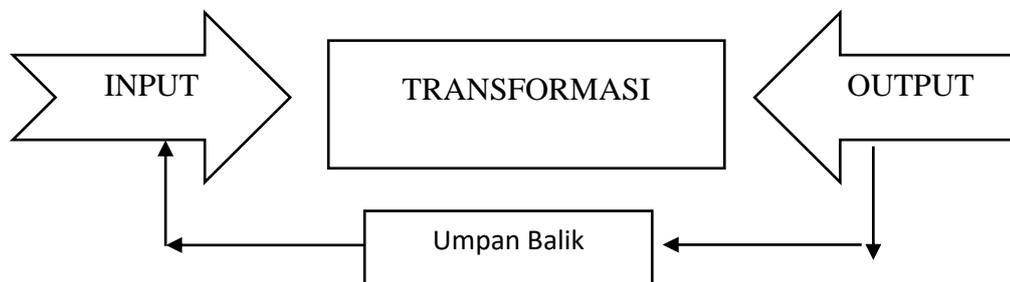
5) Penilaian

Evaluasi adalah proses pengumpulan data yang sistematis untuk mengukur efektivitas program Pendidikan dan latihan (*The Trainer's Library*, 988) Suatu kegiatan evaluasi diharapkan dapat mengukur keberhasilan, apakah tujuan yang di tetapkan dapat dicapai.

Soebagio Atmodiwirio (2002: 258) mendefinisikan evaluasi sebagai proses kegiatan untuk menentukan kemajuan Pendidikan dan pelatihan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, dan usaha untuk memperoleh informasi (umpan balik) bagi penyempurnaan program Pendidikan dan pelatihan.

Apabila lembaga diklat diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu dan peserta diumpamakan bahan mentah, lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan. Dalam istilah inovasi yang menggunakan teknologi, tempat pengolah ini disebut transformasi.

Jika digambarkan menurut Daryanto (1997: 7) akan terlihat pada gambar berikut.



Gambar: 1.1

Sistem Evaluasi Program

(Sumber: Suharsimi Arikunto)

Keterangan:

Input yaitu bahan mentah yang dimasukkan kedalam transformasi. Dalam dunia Pendidikan dan pelatihan yang dimaksud dengan bahan mentah adalah peserta diklat yang akan mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan.

Output adalah bahan yang dihasilkan oleh transformasi, yaitu lulusan dari Pendidikan dan pelatihan yang bersangkutan.

Transformasi yaitu mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Unsur-unsur transformasi yang dimaksud adalah: Instruktur; bahan pelajaran; metode mengajar dan sistem evaluasi; sarana penunjang; sistem administrasi.

6) Pengembangan

Menurut Djudju Sudjana (2014:10) menyatakan bahwa pengembangan adalah kegiatan untuk melanjutkan program berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program yang mengakibatkan adanya keputusan bahwa program harus ditindaklanjuti. Tindak lanjut program program dapat berupa perluasan, perbaikan/modifikasi, dan peningkatan program. Produk pengembangan adalah adanya tindak lanjut untuk mengembangkan program yang telah dievaluasi, atau berkembangnya program pendidikan luar sekolah.

f. Evaluasi Program

Menurut Mugiadi (1980) dalam buku Djudju Sudjana (2006:21) bahwa evaluasi program adalah upaya pengumpulan informasi mengenai suatu program, kegiatan, atau proyek. Informasi tersebut berguna bagi pengambilan keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan, atau menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan. Informasi yang dikumpulkan harus memenuhi persyaratan ilmiah, praktis, tepat guna, dan sesuai dengan nilai yang mendasari dalam setiap pengambilan keputusan.

Syamsu Mappa (1984) mendefinisikan evaluasi program Pendidikan luar sekolah sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan suatu program Pendidikan. Sedangkan menurut (*stake*) menggambarkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk merespon suatu yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Stake mengemukakan bahwa evaluasi program Pendidikan berorientasi langsung pada kegiatan dalam pelaksanaan program dan evaluasi dilakukan untuk merespon pihak-pihak yang membutuhkan berbagai mengenai program tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas maka evaluasi program dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

g. Keterkaitan antara Evaluasi Program dengan Penelitian

Pengertian evaluasi program sebagaimana dikemukakan di atas menunjukkan bahwa evaluasi memiliki keterkaitan dengan penelitian. Artinya, evaluasi program dan penelitian memiliki hubungan erat antar keduanya, serta memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan antara evaluasi program dan penelitian:

- 1) Evaluasi program dan penelitian merupakan kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data dari sumber-sumber secara objektif dan akurat. Sumber data dapat berupa manusia, institusi, benda alam, benda buatan, peristiwa, dan sebagainya.

- 2) Evaluasi program dan penelitian pada dasarnya adalah upaya menerapkan fungsi-fungsi ilmu pengetahuan yaitu untuk memahami (*to perceive*), menjelaskan (*to explain*), meramalkan (*to predict*), dan mengendalikan (*to control*), suatu gejala fenomena, atau program.
- 3) Kegiatan evaluasi program dan penelitian memerlukan pendekatan, metode dan teknik ilmiah untuk menyusun rancangan (*design*), pengukuran, analisis, dan pembahasan hasil. Evaluasi program dan penelitian dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya. Metode-metode yang dapat digunakan dalam evaluasi program atau penelitian adalah metode deskriptif, eksperimen, survei, studi kasus, kaji tindak, dan sebagainya. Teknik-teknik evaluasi program dan evaluasi adalah wawancara, kuisioner, atau angket, dan observasi.
- 4) Evaluasi program dan penelitian menggunakan asas-asas ilmiah yaitu objektif, dapat diobservasi, dapat diukur, dan bernilai guna. Evaluasi program dan penelitian dituntut untuk menghasilkan data yang memiliki nilai kegunaan baik dalam bidang akademik yang dapat menghasilkan teori-teori baru dan model-model inovatif maupun program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan lembaga-lembaga penyelenggaraan program. Singkatnya *objektivitas, observabilitas, measurable, dan usebilitas* merupakan prinsip-prinsip yang harus melekat pada evaluasi program dan penelitian.
- 5) Evaluasi program dan penelitian dapat menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif dimulai dari prinsip-prinsip umum ke khusus. Pendekatan ini mengandung arti verifikasi hipotesis secara deduktif dan pada umumnya melakukan pengujian hipotesis dengan statistic inferensial. Pendekatan induktif adalah penyusunan data dari lapangan, kemudian disusun suatu konsep dan berdasarkan konsep-konsep yang sama disusunlah generalisasi. Pendekatan ini sering menggunakan statistik dan non parametrik, atau analisis kualitatif.

h. Pengertian Kursus Komputer

Salah satu tujuan Pendidikan luar sekolah adalah membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, pengalaman, sikap, mental, keahlian, yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi (Napitulu, 1992: 38).

Satuan Pendidikan luar sekolah adalah wahana untuk melaksanakan program-program belajar dalam upaya menciptakan suasana yang menunjang perkembangan warga belajar dalam kaitannya sebagai perluasan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman guna untuk menciptakan masyarakat yang kreatif, produktif, dan mandiri. Kursus berorientasi pada pencapaian keahlian minat dan bakat sumber daya manusia itu sendiri, menurut ilmu dan asas Pendidikan luar sekolah bahwasanya Pendidikan melalui kursus dan pelatihan tidak hanya menciptakan masyarakat yang unggul, mandiri, kreatif, inovatif, dan produktif saja melainkan sumber daya manusia itu sendiri dapat menciptakan peluang-peluang/ lahan-lahan kerja untuk kesejahteraan bersama.

Sedangkan menurut, Napitulu (1992: 37), Kursus adalah satuan Pendidikan yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

Kursus adalah lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis Pendidikan nonformal. Kursus merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaannya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu. Misalnya, kursus komputer selama tiga bulan sampai enam bulan, kursus montir, kursus memasak, menjahit, musik, dan lain sebagainya. Peserta yang telah mengikuti kursus dengan baik dapat memperoleh sertifikat keahlian atau surat keterangan. Untuk memperoleh keterampilan tertentu diwajibkan menempuh ujian negara. Ujian negara ini dimaksudkan untuk mengawasi mutu kursus yang bersangkutan, sehingga pelajaran yang diberikan memenuhi syarat dan peserta memiliki keterampilan dalam bidangnya.

Berdasarkan pengertian kursus diatas, Program Kursus Komputer merupakan Jenis Program Kursus yang diselenggarakan oleh Pengelola Lembaga

Pendidikan luar sekolah salah satunya Lembaga tersebut diantaranya seperti PKBM, LKP, dan SKB. Lembaga tersebut memiliki kewenangan atas penyelenggaraan dan pengelolanya, program kursus komputer yang berkaitan besar dengan program Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) untuk membina warga belajar menjadi mandiri, kompetitif, aktif, inovatif, dan kreatif sesuai dengan perkembangan informasi dan teknologi, dalam hal ini warga belajar berarti siap untuk menghadapi problematika kehidupan. Jika ditinjau dari jenis-jenis satuan Pendidikan luar sekolah, maka Program Kursus Komputer ini termasuk kedalam jenis satuan Lembaga kursus yang bersifat vokasional.

Komputer adalah alat yang dipakai untuk mengolah data menurut prosedur yang telah dirumuskan. Kata Komputer pada awalnya dipergunakan untuk menggambarkan orang yang pekerjaannya melakukan perhitungan aritmatika, dengan atau tanpa alat bantu. Tetapi arti kata ini kemudian dipindahkan kepada mesin itu sendiri. Asal mulanya, pengolahan informasi hampir eksklusif berhubungan dengan masalah aritmatika, tetapi komputer modern dipakai untuk banyak tugas yang berhubungan dengan aritmatika, dengan atau tanpa mesin pembantu. Komputer terdiri atas dua bagian besar yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*).

i. Sasaran Program Kursus Komputer

Adapun sasaran pada Program Kursus Komputer antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang sudah mengikuti program Pendidikan non formal yang masih memerlukan Pendidikan tambahan.
- 2) Peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada tingkat Pendidikan persekolahan tertentu masih menganggap perlu memperoleh Pendidikan berkelanjutan yang bersifat khusus.
- 3) Peserta didik yang sudah memiliki sumber nafkah tetapi masih ingin menambah atau memperdalam pendidikannya untuk meningkatkan penghasilan atau kemampuan kerjanya.

j. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan fungsi dari banyak variable antara lain kemampuan peserta didik, kemampuan pendidik, fasilitas, manajemen, dan perkembangan pengetahuan ilmiah dan teknologi serta seni. Ruang lingkup pendidikan sangat luas, mulai dari masukan (*input*), proses sampai hasilnya (*output*). Untuk mengetahui bahwa proses yang kita lakukan itu sesuai dengan tujuannya maka harus dilakukan penerapan. Salah satu bentuk penerapan yang di lakukan adalah Implementasi kegiatan belajar melalui penyesuaian kompetensi yang telah di tetapkan.

Sudarmanto (2009:45) mengutarakan bahwa kompetensi merupakan suatu atribut untuk melekatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Atribut tersebut adalah kualitas yang diberikan pada orang atau benda yang mengacu pada karakteristik tertentu yang diperlukan untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif. Atribut tersebut terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.

Dengan beberapa pengertian dari para ahli, maka dapat di simpulkan bahwa kompetensi adalah karateristik dasar yang dimiliki oleh seseorang dapat menciptakan kinerja yang baik dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.

k. Kompetensi yang harus dimiliki setiap individu

Moeheriono (2009: 13), Kompetensi Individu adalah kemampuan dan keterampilan melakukan kerja. Kompetensi setiap orang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (a) kemampuan dan keterampilan kerja, (b) motivasi dan etos kerja.

Kemampuan dan keterampilan kerja setiap orang dipengaruhi oleh kebugaran fisik dan kesehatan jiwa individu yang bersangkutan, pendidikan, akumulasi pelatihan, dan pengalaman kerjanya. Kebugaran fisik membuat orang mampu dan tahan bekerja keras dan lama. Sebaliknya, pekerja yang kekurangan gizi akan cepat lemah dan lelah, serta tidak mampu melakukan pekerjaan berat. Demikian juga gangguan kejiwaan akibat rasa frustasi dan masalah-masalah sosial ekonomi, membuat yang bersangkutan tidak konsisten dan tidak terkonsentrasi melakukan pekerjaan. Pendidikan dan pelatihan merupakan bagian dari investasi

sumber daya manusia (*human investment*). Semakin lama waktu yang digunakan seseorang untuk pendidikan dan pelatihan, semakin tinggi kemampuan atau kompetensinya melakukan pekerjaan, dan dengan demikian semakin tinggi kinerjanya.

Pengalaman Kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat seseorang menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerjanya semakin tinggi.

Terdapat 5 karakteristik kompetensi dasar, yaitu:

- a. Watak (*traits*)
Contohnya percaya diri (*self-confidence*), control diri (*self-control*), ketabahan atau daya (*hardiness*).
- b. Motif (*motive*)
Yaitu sesuatu yang diinginkan seseorang yang mengakibatkan suatu tindakan.
- c. Bawaan (*self-concept*)
Yaitu sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
- d. Pengetahuan (*knowledge*)
Informasi yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu atau pada area tertentu.
- e. Keterampilan atau keahlian (*skill*)
Yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

2. Konsep Dasar Program Kursus Komputer dengan Pendidikan Masyarakat

a. Kursus sebagai Satuan Pendidikan Masyarakat

Program kursus merupakan bentuk satuan Pendidikan luar sekolah. Program kursus diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut PP RI No, 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan luar sekolah, kursus adalah suatu Pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga

masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan mental bagi kehidupan. Kursus adalah pelajaran atau keterampilan yang diberikan atau di selenggarakan dalam waktu singkat. Lembaga adalah asal mula yang akan menjadi sesuatu atau bentuk (rupa, dan wujud) yang asli. Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Kursus diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Jadi kursus adalah satuan Pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan fungsinya, kursus-kursus keterampilan yang bertujuan memberikan atau meningkatkan keterampilan menyetik, menjahit, sablon, memasak, dan lain-lain. Pada sasaran lembaga kursus mayoritas diikuti oleh kalangan umur 14-30 tahun yang memerlukan sertifikat keahlian atau sertifikat profesi untuk mencari kerja.

b. Korelasi Program Kursus dengan Pendidikan Masyarakat

Pendidikan luar sekolah adalah Pendidikan yang sifatnya kemasyarakatan, dan tidak hanya bergerak di bidang itu saja namun bergerak juga di bidang Pendidikan mulai dari anak usia dini sampai lanjut usia. Pada hal ini Pendidikan luar sekolah mengacu dengan Pendidikan sepanjang hayat yang mempelajari ilmu sepanjang rentan kehidupan.

Adikusomo (1986: 57) dalam bukunya Pendidikan Kemasyarakatan mengemukakan pengertian Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah, dimana seseorang memperoleh informasi-informasi pengetahuan, latihan, ataupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap-sikap peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga bahkan masyarakat dan negaranya.

Sudjana mengemukakan pengertian Pendidikan luar sekolah sebagai berikut “Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan belajar membelajarkan, diselenggarakan luar jalur Pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengaktualisasikan potensi diri berupa pengetahuan, sikap, ketampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan negara.

Pendidikan luar sekolah mempunyai bentuk dan pelaksanaan yang berbeda dengan sistem yang sudah ada di Pendidikan persekolahan. Pendidikan luar sekolah timbul dari konsep Pendidikan sepanjang hayat dimana kebutuhan akan Pendidikan tidak dipandang berdasarkan umur produktif melainkan Pendidikan dari sejak dini sampai usia lanjut akan tetap diterapkan.

Pada Pelaksanaannya Pendidikan luar sekolah lebih mengacu pada pemberian keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu sehingga terbentuk sebuah lembaga kursus, pelatihan, dan keterampilan yang terdapat di satuan Pendidikan luar sekolah seperti PKBM, LKP, LPK, dan SKB. Pemberian keahlian dan keterampilan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam mengatasi problematika kehidupan sebagaimana pengaruh perkembangan teknologi agar masyarakat dapat beradaptasi terhadap pembaharuan di lingkungan tersebut.

Pengertian Kursus secara umum adalah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan dalam waktu yang relative singkat. Kursus merupakan salah satu Pendidikan yang diberikan diluar sekolah resmi (*non-formal*) untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri. Tujuan mengikuti kursus adalah sebagai bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, pengembangan diri, pengembangan profesi, modal kerja, usaha mandiri atau untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

1. Pengertian Motivasi

a. Definisi Motivasi

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (1986 : 750) menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Martinis (2007 : 219) juga berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan.

Oemar Hamalik (2004 : 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Pendapat lain mengenai motivasi dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 80) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2002:1973), motivasi adalah suatu perubahan yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dan dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Oleh karena itu motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat Pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar.

b. Hakekat Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil maksimal.

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 61) bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/ menentukan tingkah laku organisme itu. Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan Pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Dari uraian diatas jelas bahwa motivasi bertalian erta dengan suatu tujuan. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motivasinya. Jadi motivasi itu sangat berguna bagi tindkan atau perbuatan seseorang. Penjelasan mengenai fungsi-fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk bertindak/ berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi/ kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan atau cita-cita motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untk mencapai tujuan.

c. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang terjadi kerena keinginan seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu. Jenis motivasi lain yaitu motivasi yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mengejar target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Biggs dan Telfer dalam Sugihartono, dkk (2007:78) menjelaskan jenis-jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi empat macam, antara lain: (1) Motivasi Instrumental; (2) Motivasi sosial, peserta didik belajar untuk penyelenggaraan tugas; (3) Motivasi berprestasi; (4) Motivasi instrinsik.

Motivasi Instrumental merupakan dorongan yang membuat peserta didik belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Motivasi sosial menjadikan peserta didik lebih terlibat dalam tugas. Peserta didik belajar untuk meraih keberhasilan yang telah ditentukan, karena peserta didik memiliki motivasi berprestasi, dan peserta didik memiliki rasa ingin belajar dengan keinginannya sendiri karena mendapatkan dorongan dari motivasi instrinsik. Ngilim Purwanto (2003 : 72) « (1) Menggerakkan, (2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku : (3) Menopang dan menjaga tingkah laku.

Berdasarkan komponen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa jenis dan juga mengandung komponen, antara lain menggerakkan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain, sehingga para siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya bisa karena dirinya sendiri maupun dari orang lain.

d. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2000 : 81) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lepas putus asa) tidak memerlukan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan apa yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu (tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 7) Tidak mudah melepaskan apa yang telah di yakini diri sendiri.

e. Nilai-nilai Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2011: 108-109) pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi sulit berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam Pendidikan.
- 3) Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa guru harus senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- 4) Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- 5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- 6) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang terintegrasi, integral, dan asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran dalam proses belajar mengajar.

f. Bentuk-bentuk Motivasi

Menurut Sardiman A.M (2007: 89-91) Motivasi tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang, secara umum terdapat dua bentuk motivasi sebagai berikut:

1) Motivasi dalam diri individu (Motivasi Instrinsik)

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri induktif sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri misalnya siswa belajar, karena ingin mengetahui seluk beluk masalah selengkap-lengkapny,

ingin menjadi orang yang terdidik, semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan siswa berdaya upaya melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan itu. Namun sekarang kebutuhan itu hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat tidak ada cara lain untuk menjadi orang terdidik atau ahli selain belajar. Biasanya kegiatan belajar disertai rasa minat dan senang. WS. Winkel mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar, namun terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Biarpun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu. Kekhusuan dari motivasi intrinsik ialah kenyataan bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan ialah belajar.

2) Motivasi luar diri (Motivasi Ekstrinsik)

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah kerana ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar. Winkel mengatakan “Motivasi Ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri”.

Perlu ditekankan bahwa dorongan atau daya penggerak ialah belajar, bersumber pada penghayatan atau suatu kebutuhan tetapi kebutuhan itu sebenarnya dapat dipengaruhi dengan kegiatan lain, tidak harus melalui kegiatan belajar. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, walaupun orang lain memegang peran dalam menimbulkan motivasi itu yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidaknya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi dengan cara lain. Berdasarkan uraian diatas maka motivasi belajar ekstrinsik dapat digolongkan antara lain:

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban.
- b. Belajar demi menghindari hukuman.

- c. Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan.
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial.
- e. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang paling penting.
- f. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang golongan administrasi.

g. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Menurut (Sardiman, A.M: 2018) dalam bukunya tentang Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dnegan tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97-100) mengemukakan bahwa dalam proses belajar motivasi dapat tumbuh maupun hilang atau berubah dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1) Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Aspirasi ini bisa bersifat positif dari negatif, ada yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan tapi ada juga yang sebaliknya. Taraf keberhasilan biasanya ditentukan sendiri oleh siswa dan berharap dapat mencapainya.

2) Kemampuan Belajar

Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa.

4) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Pembelajaran yang dikembangkan guru suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.

i. Indikator-indikator Motivasi

Motivasi pada dasarnya dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya yang meliputi motivasi bawaan dan motivasi yang di pelajari. Menurut A.M Sardiman (2018:86) mengemukakan keduanya ini dapat dibagi menjadi indikator motivasi, diantaranya sebagai berikut:

1) Disiplin

Disiplin ialah melatih dan mendidik orang-orang terhadap perturan agar ada kepatuhan dan kemudian supaya dapat berjalan dengan tertib dan teratur dalam organisasi. “Disiplin merupakan suatu pelatihan dan Pendidikan kepada siswa agar dengan senang hati melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan perintah guru di sekolah.

2) Kepuasan

Kepuasan belajar adalah cara seseorang siswa merasakan apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya. Kepuasan merupakan generalisasi sikap-sikap terhadap tugasnya yang didasarkan atas aspek-aspek tugasnya. Seorang siswa yang memperoleh kepuasan dari belajarnya akan mempertahankan prestasi belajarnya.

3) Keamanan

Rasa aman sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa karena rasa aman akan menimbulkan ketenangan kepada siswa di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Adapun yang dimaksud dengan rasa aman adalah (a) aman untuk menghadapi masa depan seperti mempunyai nilai yang tinggi, dan (b) rasa aman ditempat belajar barang milik, dan barang fasilitas belajar dari sekolah. Rasa aman ditempat belajar sekolah adalah suasana perasaan tenang pada saat siswa melaksanakan.

j. Cara mengukur Motivasi Belajar dan Indikator Motivasi Belajar

Salah satunya yang cukup bagus mendeskripsikan minat dan motivasi belajar adalah Keller, 1987 John Keller berdasarkan model yang diajukannya telah membuat sebuah instrument pengukur minat dan motivasi belajar. Ia mendeskripsikan minat belajar dan motivasi belajar melalui 4 komponen utama, sesuai dengan nama model yang disuguhkan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satification*), atau dalam Bahasa Indonesia (Perhatian, Kesesuaian, Kepercayaan, dan Kepuasan).

Selain dengan model ARCS, Anda dapat membuat sendiri angket untuk mengukur motivasi. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk penyusunan angket tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Makmum (dalam Engkoswara 2010:210), yaitu:

1. Durasi Kegiatan (berapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
4. Devosi (Pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa dan nyawanya).
5. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud rencana, cita-cita, sasaran, atau target, dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasinya prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

k. Motivasi dan Pendidikan Non Formal

Motivasi di dalam Pendidikan terutama dalam Pendidikan Non formal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dikatakan sangat penting karena Pendidikan *non formal* berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap Pendidikan formal dalam rangka mendukung Pendidikan sepanjang

hayat. Pendidikan nonformal mempunyai fungsi membelajarkan individu atau kelompok agar mampu memberdayakan dan mengembangkan dirinya sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan/ perkembangan zaman. Berdasarkan fungsi tersebut Pendidikan *non formal* dapat melayani kebutuhan pendidikan suplemen, pendidikan komplemen, pendidikan kompensasi, pendidikan substitusi, pendidikan alternatif, pendidikan pengayaan, pendidikan pemutakhiran, pendidikan keterampilan, pendidikan penyesuaian, dan pendidikan pembibitan.

Menurut Anonim: 1985 secara rinci fungsi Pendidikan nonformal dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan suplemen: kesempatan untuk menambah/ meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu di luar Pendidikan sekolah/ formal.
2. Pendidikan komplemen: kesempatan untuk menambah/ melengkapi Pendidikan sekolah/ formal.
3. Pendidikan kompensasi/ pengganti: kesempatan untuk memperoleh Pendidikan bagi yang tidak pernah mengalami Pendidikan di sekolah.
4. Pendidikan substitusi: kesempatan untuk belajar pada jenjang pendidikan tertentu berhubung belum adanya Pendidikan sekolah di sekitar tempat tinggal.
5. Pendidikan alternative: kesempatan untuk memilih jalur Pendidikan nonformal sehubungan dengan peluang atau waktu yang dimiliki.
6. Pendidikan pengayaan/ penguatan: kesempatan untuk memperkaya, meningkatkan kemampuan yang diperoleh dari Pendidikan sekolah/ formal.
7. Pendidikan pemutakhiran: kesempatan untuk memutakhirkan atau meremajakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki.
8. Pendidikan pembentukan keterampilan: kesempatan untuk memperoleh keterampilan baru di samping keterampilan yang telah dimiliki.
9. Pendidikan penyesuaian: kesempatan untuk memperoleh Pendidikan penyesuaian diri sehubungan adanya mobilitas territorial, pekerjaan, dan perubahan sosial.

10. Pendidikan pembibitan: kesempatan untuk memperoleh Pendidikan atau latihan keterampilan tertentu melalui proses belajar bersama sambil mengadakan usaha bersama dalam kelompok belajar usaha bersama.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Selain teori yang berhubungan dengan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) pada Program Kursus Komputer berbasis Kompetensi, maka peneliti juga mencantumkan penelitian yang relevan, dalam penulisan proposal ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik itu mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari jurnal maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

- a. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Denden Ariz (2012) dengan judul **“Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Keterampilan Komputer Berbasis Kompetensi (Studi Kasus Kursus Komputer Program Aplikasi Dasar di LKP Kharisma College Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur)** dalam jurnal Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bandung. Subjek Penelitian ini yaitu 5 Warga Belajar, 1 Pamong, dan 1 Tutor. Pendekatan ini menggunakan Pendekatan Deskriptif Kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Keabsahan data yang diperoleh melalui Teknik triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan melalui teknik angket, wawancara, dan pengamatan, diperoleh kesimpulan bahwa sebagai berikut Lembaga Pendidikan Kursus (LPK) Kharisma College telah memberikan peranan maksimal dalam mendidik dan melatih peserta kursus dengan keterampilan komputer standar yang diperlukan oleh dunia usaha pada umumnya. Proses pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan pada Lembaga Pendidikan Kursus (LPK) Kharisma College pada umumnya berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Kompetensi kemampuan piranti lunak yang termasuk dalam kelompok

pengolahan kata (*Word Processing*), pengolahan angka (*Excel Processing*), dan pengolahan presentasi yang dihasilkan tabel angket menunjukkan bahwa peserta didik yang lancar atau benar antara 13-14 orang atau 81.25%-87.50% dan yang kurang lancar atau kurang benar antara 2-3 orang atau 12.50%-18.75% berarti hasil evaluasi ini menunjukkan pada umumnya masuk ke kategori baik.

- b. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Raden Sali Falianto (2019) dengan judul **“Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran Program Produktif Teknik Pemesinan pada SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen”** dalam Jurnal Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Subjek penelitian ini yaitu guru-guru program produktif Teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif *descriptive explanative* dengan jenis survei. Teknik pengumpulan dilakukan dengan menggunakan angket, studi dokumen, observasi, dan wawancara. Analisa terhadap hasil penelitian menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) komponen komponen Pendidikan kecakapan hidup yang telah dikembangkan oleh guru-guru Mata Diklat Produktif Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen meliputi *personal skill, social skill, academic skill, dan vokasional skill*. (2) perencanaan program Pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran program produktif di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen masih belum mencantumkan kecakapan hidup secara eksplisit kedalam dokumen pembelajaran, tetapi secara implisit semua guru sudah menerapkannya dengan baik pada indikator pembelajaran meskipun dalam perencanaan dalam dokumen pembelajaran tersebut guru lebih menekankan pada pengembangan kecakapan vokasional sedangkan kecakapan yang lainnya kurang diperhatikan.
- c. Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Hani Nurandini (2010) dengan judul **“Implementasi Program Pelatihan Komputer Bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Bina Terampil Mandiri Kertawangi”** dalam jurnal com-edu

Program Studi Pendidikan Masyarakat Sekolah Tinggi Keguruan Pendidikan Bandung. Subjek yang diambil dari penelitian ini yaitu pengelola, tutor, dan warga belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Lokasi penelitian ini di PKBM Bina Terampil Mandiri Kertawangi. Tujuan penelitian ini yaitu: mendeskripsikan tentang evaluasi pelatihan komputer bagi warga paket c dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi program komputer bagi warga belajar paket c. hasil evaluasi pelaksanaan program pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan komputer di PKBM Bina Terampil Mandiri telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar di bidang komputer sehingga dapat berperan dalam mengimbangi perkembangan zaman.

C. Kerangka Pemikiran

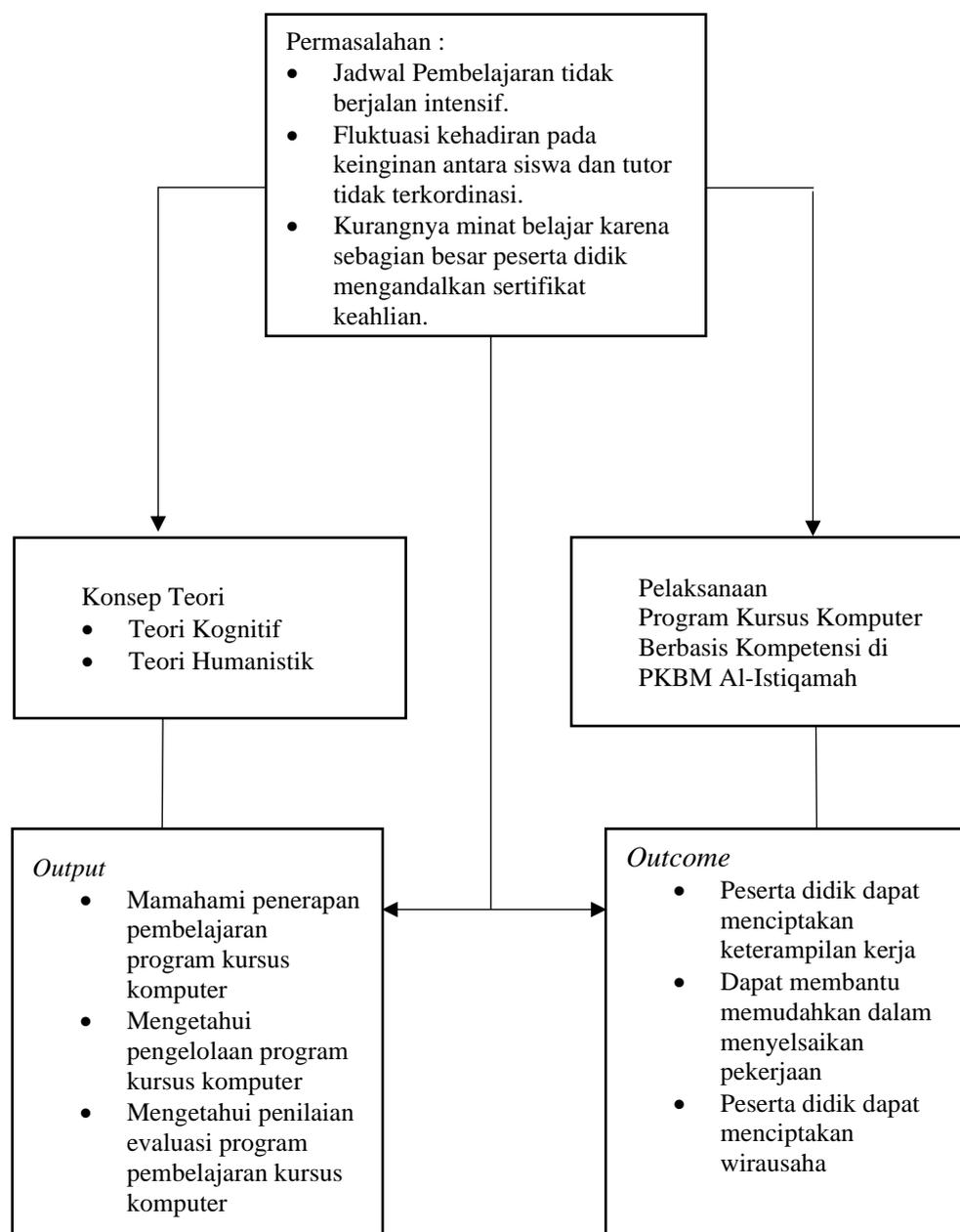
Sugiyono (2013: 60) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”

Pada pelaksanaan nya program kursus komputer di PKBM Al-Istiqamah ini berbasis kompetensi dan berorientasi kewirausahaan. warga belajar mempelajari Microsoft office, desain grafis, dan sablon sehingga keterampilan yang dimiliki tidak hanya bisa mengoperasikan komputer di bidang *Microsoft word, excel*, dan *power point* saja akan tetapi desain grafis dan sablon juga dipelajari sehingga hasil dari kursus tersebut warga belajar bisa mandiri membuka wirausaha sesuai kemampuan dan keterampilan yang di dapat.

Pada Pelaksanaan Pelatihan Program Kursus Komputer di PKBM Al-Istiqamah, terlihat kurangnya penerapan pada program kursus komputer, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya: fluktuasi kehadiran pada keinginan antara siswa dan tutor tidak terkoordinasi sehingga sulitnya penyesuaian jadwal kursus antara kelas *reguler* dan *non reguler* pada tutor karena sebagian besar warga belajar yang mengikuti kursus ini sudah memiliki pekerjaan. Selain itu kurangnya minat belajar karena warga belajar di kelas *reguler* dan *non reguler* hanya mengandalkan sertifikat keahlian, dan jika dilihat dari kualifikasi tutor

bahwasanya pada program kursus komputer kurangnya jumlah tenaga pendidik sehingga proses pembelajaran kurang optimal dan pelaksanaan pembelajaran tidak *intensif* sesuai jadwal yang ditetapkan.

Hal -hal tersebut akan menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar pada program kursus komputer sehingga penerapan cara belajar pada warga belajar berjalan kurang efektif. Untuk memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka dibuatlah bagan sebagai berikut



Gambar 1.2

Kerangka Berpikir Penelitian

(Sumber: Studi Dokumentasi dan Observasi Penelitian)

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang canggih, tepatnya pada saat ini sebagian besar jalur pendidikan telah menggunakan sistem *cyber, biotechnology, and internet of things*. Banyak sekali dampak yang harus di ambil dalam penggunaan tersebut terutama di bidang pendidikan. Saat ini Lembaga *formal* dan *non formal* tidak hanya menitik beratkan pada muatan lokal materi saja, melainkan pada praktiknya seorang peserta didik harus mengambil alih fokus keterampilan yang di minati. Adapun satuan pendidikan non formal sebagai pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi warga belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu konsep yang sangat sentral dari program pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan diharapkan mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul karena itu pendidikan harus dapat mensinergikan berbagai pelajaran menjadi sebuah kecakapan atau keterampilan hidup dengan harapan bahwa lulusan itu nantinya akan mampu memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan ia hadapi.

Pengaruh Era Globalisasi yang berdampak pada bidang pendidikan sangat erat kaitannya terhadap proses pembelajaran, strategi belajar, dan penunjang belajar. Pada hal ini Sarana dan prasarana yang memadai termasuk pengaruh keberhasilan warga belajar dalam proses pembelajaran. Program Pendidikan Non Formal yang di dalamnya terdapat Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) mengintegrasikan warga belajar untuk bisa beradaptasi dengan kemajuan zaman. Pendidikan yang berbasis teknologi pula harus di kuasai oleh warga belajar dalam keberlangsungan belajarnya, Program Kursus Komputer salah satunya program yang menerapkan fungsi *System Cyber, Biotechnology, and internet of the things*. Program ini merupakan Program Kursus untuk meningkatkan softskill warga belajar dalam mengaplikasikan sistem kerja yang mudah. Program Kursus Komputer berbasis kompetensi bertujuan sebagai penguasaan terhadap tugas-tugas,

keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Keberhasilan dalam Proses Program Kursus tersebut dapat dilihat dari motivasi yang menghasilkan peluang kerja bagi lulusannya.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Hasil Survei dan Observasi di PKBM Al-Istiqamah maka peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dilaksanakan Teknik wawancara dengan memberikan pertanyaan inti seputar penelitian di PKBM Al-Istiqamah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana Persiapan Pembelajaran program kursus komputer berbasis kompetensi di PKBM Al-Istiqamah?
- b. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran program kursus komputer berbasis kompetensi di PKBM Al-Istiqamah?
- c. Bagaimana dampak yang dirasa oleh warga belajar pada pelaksanaan program kursus komputer berbasis kompetensi di PKBM Al-Istiqamah?
- d. Bagaimana evaluasi pada program kursus komputer di PKBM Al-Istiqamah?
- e. Bagaimana kompetensi warga belajar pada kelas *reguler* dan *non reguler* di PKBM Al-Istiqamah.